



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
LAPORAN TAHUNAN PADA SUB ‘SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN DI BEI TAHUN 2019-2022**

Hervira Maulidianita^{1*}, Indra Pahala², Muhammad Yusuf³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This research was conducted to analyze leverage, profitability, company age and public share ownership on the extent of annual report disclosure. The research object used is the food and beverage subsector on the IDX in 2019-2022. This data was processed in a panel manner using Eviews version 13. The sample found was 23 companies using the purposive sampling method. Based on this research, it was found from the results of hypothesis testing that the company age variable had a significant positive influence on the extent of annual report disclosure. Meanwhile, the variables leverage, profitability and public share ownership have no influence on the extent of annual report disclosure. It is concluded that leverage, profitability and public share ownership are financial reports that must be disclosed according to SEOJK No.30/SEOJK.04/2016. Therefore, food and beverage companies are expected to continue to develop their business so that the company can survive for a long time and have a long life in the business world, so that the company can present a broader annual report which not only discloses information that must be disclosed but also provides additional voluntary information. This is done to attract the attention of users of food and beverage companies' annual reports.

Keywords: *Extent of Annual Report Disclosure, Leverage, Profitability, Company Age and Public Share Ownership.*

How to Cite:

Maulidianita, H., Pahala, I., & Yusuf, M., (2023) *Faktor-faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan pada Sub ‘Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019-2022*, Vol. 4, No.3, hal 611- 635.

*Corresponding Author: [*herviramaulidianita@gmail.com](mailto:herviramaulidianita@gmail.com)

PENDAHULUAN

Di masa globalisasi ini, agar dapat bersaing, organisasi memerlukan data yang tepat, tidak ditutupi, dan dapat dianggap bertanggung jawab terhadap klien data. Data dapat ditemukan pada laporan tahunan, Laporan tahunan dilibatkan oleh kelompok yang berbeda untuk kebutuhan mereka yang berbeda. Bagi organisasi, dengan adanya laporan tahunan organisasi dapat melihat keadaan organisasi dan melihat perkembangan organisasi dalam satu waktu. Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan laporan tahunan sesuai dengan peraturan yang ada, karena hal ini akan berpengaruh kepada pihak pengguna laporan tahunan dalam mengambil keputusan. Mengingat pentingnya laporan tahunan bagi penggunanya, maka kualitas laporan tahunan perlu ditingkatkan lagi dari segi pengungkapan laporan tahunannya. Dalam meningkatkan pengungkapan laporan tahunan, Organisasi perlu lebih mengarahkan struktur dan isi laporan tahunan secara ekstensif. Untuk itu pihaknya mengacu pada Surat Keputusan OJK No.30/SEOJK.4/2016 tentang struktur dan isi laporan tahunan organisasi publik atau emiten.

Namun, ternyata untuk mengungkapkan laporan tahunan sesuai aturan tidak sepenuhnya dapat direalisasikan oleh seluruh perusahaan. Menurut Fauzan (2018) Luasnya data pengungkapan data organisasi yang tercatat dalam LQ45 pada periode 2012-2016 masih berkisar 0,84, artinya belum seluruh data yang diharapkan dalam pedoman OJK secara umum telah diungkapkan oleh organisasi. Wajar saja hal ini menimbulkan fenomena pengguna laporan tahunan tidak puas terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan pengamatan di masa lalu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi luasnya paparan laporan tahunan, antara lain, pertama, *leverage*, yang merupakan alat untuk memperkirakan seberapa besar kegiatan suatu organisasi didanai oleh utang. *Leverage* dipandang siap membantu organisasi dalam melakukan aktivitas organisasi bilamana dimanfaatkan dengan efektif. Besarnya nilai *leverage*, semakin besar upaya organisasi untuk mengungkapkan laporan tahunannya secara lebih jelas (Syarifudin et al. 2021). Kedua, profitabilitas adalah proporsi untuk menentukan keuntungan organisasi yang sebanding dengan penjualan, ekuitas, serta aset (Ningsih, 2018). Besarnya profitabilitas, menyebabkan semakin luas pula pengungkapan laporan tahunannya (Alfiana, 2018). Ketiga, umur perusahaan merupakan alat ukur seberapa lama perusahaan mampu bersaing dalam dunia bisnis. Semakin panjangnya umur hidup organisasi tersebut, semakin baik. Hal ini menunjukkan bagaimana organisasi dapat bertahan dan berusaha dalam jangka waktu yang lama (Hidayat, 2017). Keempat, kepemilikan saham publik ialah total dari seluruh saham yang dimiliki oleh publik / masyarakat umum. Menurut Ainun & Fuad dalam Fayanni (2017) menyatakan bahwa keluasaan laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak saham yang dimiliki setiap investor.

Uraian sebelumnya menunjukkan pentingnya menyediakan laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan. Akan tetapi, dalam penerapannya masih ditemukan perusahaan yang tidak memberikan informasi secara luas dan juga masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya. Seperti pada penelitian P. M. Purba (2019) yang menyebutkan bahwa *leverage* memengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan, sedangkan menurut Alfiana (2018) *leverage* tidak memengaruhi luas laporan tahunan. Contoh selanjutnya P. M. Purba (2019) yan

menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan, sedangkan menurut Cahyani et al. (2022) profitabilitas tidak memengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan. Contoh lainnya penelitian dari Yuliarti (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan, akan tetapi menurut Fayanni (2017) umur perusahaan tidak memengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan. Contoh berikutnya dari Rianti et al. (2020) yang menyebutkan jika saham yang diklaim publik memengaruhi secara positif luas pengungkapan informasi, berbeda dengan Ristyanto (2022) mengatakan saham yang diklaim publik tidak memengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan.

Dikarenakan masih terdapat perbedaan dalam hasil penelitian, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah faktor-faktor ini menghasilkan perbedaan jika peneliti menggunakan proksi yang berbeda untuk menguji faktor-faktor sebelumnya atas pengungkapan laporan tahunan. Diharapkan para pelaku usaha bisa menyebarkan laporan tahunannya secara luas, dan pendalaman ini bisa memperkuat temuan-temuan ujian yang lalu.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan ialah kontrak kerja pihak penerima kerja (agen) dengan pemberi kerja (prinsipal) (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi menunjukkan adanya ketidakseimbangan data antara pemberi kerja dan manajer. Penyimpangan ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pihak pemberi kerja (prinsipal) dan penerima kerja (agen) dalam memperoleh data. Jensen dan Meckling (1976) dalam Damanik (2020) menyebutkan jika akan muncul biaya organisasi apabila terjadi bentrokan atau konflik. Salah satu cara untuk mengurangi terjadinya ketimpangan data dan menurunkan biaya organisasi adalah dengan menerbitkan laporan tahunan secara umum (Akbar, 2020). Manajemen (agen) diharapkan memberikan laporan tahunan sesuai pemahaman pedoman yang ada. Hal ini merupakan salah satu kewajiban organisasi (agen) kepada para investor (prinsipal) dalam memberikan laporan mengenai dampak dari usaha yang telah dilakukan.

Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Hidayat (2017) menyebutkan jika laporan tahunan ialah gambaran informasi mengenai kinerja perusahaan pada jangka waktu satu tahun. Suwardjono (2005) dalam Fayanni (2017) pengungkapan adalah klarifikasi atas isu-isu instruktif yang dianggap penting bagi klien laporan tahunan. Pengungkapan laporan tahunan menurut Fauzan (2018) berkembang menjadi *mandatory disclosure* (juga dikenal sebagai pengungkapan wajib) dan *Voluntary disclosure* (dikenal sebagai pengungkapan informasi secara sukarela). Pengungkapan informasi wajib ditetapkan oleh peraturan yang disetujui dan harus diikuti perusahaan publik. Sedangkan penyampaian yang disengaja/sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan sengaja tanpa diwajibkan/terkendala oleh pedoman materiil.

Leverage

Leverage dimanfaatkan untuk menentukan kekuatan suatu organisasi dalam menangani kewajibannya yang didukung aset (Putri et al., 2017). Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan pendanaan. Pendanaan ini tidak hanya didapatkan dari dalam perusahaan, tetapi bisa juga melalui pihak luar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan pencarian dana melalui pihak luar atau dengan kata lain perusahaan berutang. Saat berutang organisasi perlu mengungkapkan laporan tahunannya lebih luas, supaya kreditur mengetahui apakah organisasi benar menggunakan dananya untuk kegiatan operasional atau tidak. Kreditur juga dapat mengetahui kemampuan organisasi dalam membayar utang. Besarnya nilai *leverage* menunjukkan jika semakin tinggi pula risiko yang akan diterima organisasi. Namun jika organisasi mampu mengelola utang dengan baik dan digunakan untuk menjalankan usahanya semaksimal mungkin, maka hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Sutama & Lisa, 2018).

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, uang tunai, dan modal sendiri disebut profitabilitas (Syafri, 2008) dalam (Astina, 2017). Proporsi ini digunakan oleh pendukung keuangan untuk mensurvei kapasitas organisasi dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan manfaat selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung memberikan informasi secara luas dan terbuka kepada investor, dikarenakan perusahaan tersebut ingin meyakinkan bahwa profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain

Umur Perusahaan

Umur emiten dijelaskan sebagai tanda berapa lama organisasi dapat bertahan dalam dunia bisnis yang serius (Irman, 2019). Hasil dalam mencapai rentang hidup menunjukkan bahwa organisasi dapat memanfaatkan peluang semaksimal mungkin berdasarkan pengalaman yang telah dilalui organisasi. Rencana untuk organisasi yang sudah lama pasti lebih unggul dibandingkan rencana untuk organisasi yang baru berkembang. Hal ini dikarenakan organisasi yang bertahan lama akan menghadapi situasi yang berbeda-beda, maka organisasi akan lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berusaha untuk tidak melakukan kesalahan yang serupa, sehingga organisasi dapat bertahan lebih lama. Organisasi yang sukses bertahan lama menunjukkan organisasi tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang artinya karyawan organisasi sudah melakukan pekerjaannya dengan baik.

Kepemilikan Saham Publik

Saham yang diklaim publik adalah total keseluruhan saham yang diklaim oleh masyarakat atau pihak luar perusahaan yang tidak berkaitan dengan organisasi tersebut (Fauzan, 2018). Saham yang diklaim publik yang dimaksud ialah kepemilikan yang hanya boleh dimiliki masing-masing saham di bawah dari 5% (lima persen). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan memerlukan modal tambahan dengan menjual penawaran perusahaan kepada masyarakat umum. Jika Anda memberikan penawaran kepada masyarakat umum, maka sebagai pihak eksternal, masyarakat akan meminta kebebasannya dalam hal data organisasi yang lugas dan jelas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Leverage

leverage berperan penting dalam menyelesaikan kepentingan pengurus organisasi (agen) dengan investor (Hanafi, 2020). *Leverage* dapat mengurangi biaya organisasi yang disebabkan oleh keadaan yang tidak dapat didamaikan dan penyimpangan data. Hal ini karena organisasi yang mempunyai *leverage* tinggi menyebabkan kebutuhan data mengenai kemampuan organisasi membayar utang juga tinggi. Salah satu cara untuk meringankan biaya organisasi yang menyebabkan situasi yang tidak dapat didamaikan adalah dengan mengungkapkan data secara lebih luas melalui laporan tahunan. Organisasi akan mengungkapkan laporan tahunan organisasi secara lugas, sehingga jika terjadi risiko keuangan yang tinggi, organisasi dapat meyakinkan kreditur bahwa organisasi dapat memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, pengungkapan dalam laporan tahunan meningkat seiring dengan besarnya *leverage*.

H1 : Leverage memengaruhi secara positif luas pengungkapan laporan tahunan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk mengukur kekuatan organisasi dalam memperoleh untung. Besarnya nilai profitabilitas itu menunjukkan tingginya laba bersih yang didapatkan organisasi. Organisasi yang memiliki profitabilitas tinggi dan berhasil mencatatkan manfaat yang terus meningkat menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki eksekusi yang baik dalam menjalankan kinerja perusahaan, sehingga menghasilkan reaksi positif dari investor. Besarnya profitabilitas, semakin mendesak organisasi untuk mengungkap data secara luas. Hal ini karena organisasi yang memperoleh keuntungan besar akan memanfaatkan keuntungan tersebut untuk mengumpulkan lebih banyak data guna menarik perhatian investor.

H2 : Profitabilitas memengaruhi secara positif luas pengungkapan laporan tahunan.

Usia Perusahaan

Usia suatu perusahaan merupakan awal kegiatan operasionalnya hingga mampu terus beroperasi dalam dunia usaha. Usia organisasi juga menunjukkan berapa lama organisasi dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Karena pemegang saham (principal) turut serta dalam mengawasi manajemen perusahaan (agen), maka umur perusahaan yang lebih panjang dapat mengurangi biaya keagenan, sesuai dengan teori keagenan. Dengan demikian, manajemen perusahaan (agen) akan berfungsi dengan baik (Anggraeni & Prasetyono, 2021). Selain itu, organisasi yang mempunyai umur panjang mempunyai banyak keterlibatan, dari pengalaman ini mereka dapat meningkatkan pengungkapan data secara lebih banyak.

H3: Umur perusahaan memengaruhi secara positif luas pengungkapan laporan tahunan.

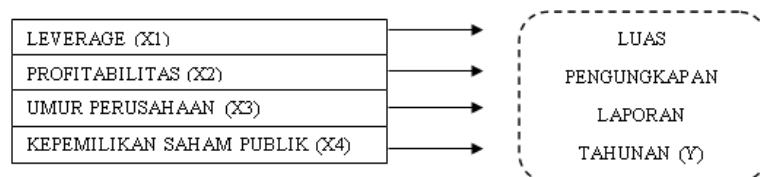
Kepemilikan Saham Publik

Saham yang diklaim oleh masyarakat umum mewakili persentase tingkat penawaran yang dimiliki oleh publik. Tingkat penawaran yang diklaim oleh masyarakat umum dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan tahunan mereka secara luas. Investor mempunyai hak istimewa untuk meminta perusahaan memberikan data yang sesuai pedoman,

hal ini karena semakin banyak kepemilikan penawaran publik, semakin banyak organisasi akan diminta untuk memberikan laporan tahunan yang lebih luas. Menurut Salma (2021), kepemilikan saham publik dapat membantu pengendalian perilaku manajemen perusahaan (agen). Keberadaan pemilik saham publik akan memudahkan untuk memantau manajemen perusahaan (agen), yang pada akhirnya akan memaksa manajemen perusahaan (agen) untuk bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (prinsipal). Ini membantu organisasi dalam mengurangi biaya keagenan.

H4: Kepemilikan saham publik memengaruhi secara positif luas pengungkapan laporan tahunan.

Mengingat penjelasan di atas sehubungan dengan pengembangan hipotesis dan beberapa pengujian penting di masa lalu, hal ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Teori
 Sumber: Data diolah peneliti (2024)

METODE

Populasi yang dimanfaatkan untuk penelitian berasal dari 26 perusahaan subarea makanan serta minuman di BEI dalam kurun waktu 2019-2022. Dalam ulasan ini, sampel yang dipakai oleh peneliti ialah teknik purposif, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dipertimbangkan oleh peneliti.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	26
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang laporan keuangan dan laporan tahunannya tidak dapat diakses melalui BEI dan <i>website</i> perusahaan.	(2)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memperoleh total ekuitas positif selama tahun 2019-2022 di BEI	(1)
Total Sampel		23
Total data pengamatan selama 4 tahun (x 4)		92

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti (2024)

Teknik pengumpulan data ini berupa dokumentasi yaitu menggunakan dokumen-dokumen yang diperoleh dari laporan tahunan dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan pada data sekunder berupa data panel. Data diperoleh melalui situs resmi IDX seperti www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan yang terkait.

Variabel yang peneliti gunakan ada dua macam, seperti variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang peneliti pakai ialah luas pengungkapan laporan tahunan dan yang digunakan untuk variabel independen adalah *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan saham publik.

Luas pengungkapan laporan tahunan, penyampaian informasi dengan luas pada laporan tahunan disebut perusahaan (Fauzan, 2018). *Index Wallace* ini menggambarkan hal-hal yang diungkapkan oleh organisasi-organisasi dalam laporan tahunannya. Menurut Soewardjono (2005) setiap organisasi akan dinilai dengan cara sebagai berikut:

1. Pemberian angka satu jika item tersebut terungkap, lalu angka nol apabila item tersebut tidak terungkap.
2. Angka tersebut akan dijumlahkan untuk mendapatkan angka keseluruhan.
3. Mengukur index ini dengan membagi angka total yang didapatkan dengan angka yang terpenuhi.

$$\text{Indeks wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item yang seharusnya dipenuhi

Leverage, memperkirakan instrumen untuk menentukan kapasitas organisasi dalam memenuhi komitmen jangka panjang dan sementara (Syarifudin et al., 2021). Menurut Mella (2020) rumus untuk mencari *leverage*, seperti berikut:

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas, alat ukur untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, profitabilitas dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba (Rianti et al., 2020). Menurut Mella (2020) rumus untuk mencari profitabilitas, sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Seluruh aset}}$$

Umur emiten menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di dalam persaingan bisnis (Irman, 2019). Organisasi yang berumur panjang menunjukkan bahwa organisasi tersebut mampu memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Daat (2017) rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Umur} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

Kepemilikan penawaran publik ialah saham yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya atau populasi keseluruhan yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, masyarakat umum hanya boleh memiliki kurang dari 5% dari setiap penawaran (Elisa et al.,

2021). Menurut Azaria (2015) rumus kepemilikan saham yang diklaim publik dihitung, seperti ini:

$$\text{Kepemilikan penawaran publik} = \frac{\text{Seluruh saham publik}}{\text{Seluruh saham yang beredar}}$$

Alat program Eviews 13 dan Microsoft Excel digunakan untuk analisis regresi data panel dalam penelitian ini. Berikut prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti dalam eksplorasi ini:

Descriptive Analysis

Analisis deskriptif merupakan gambaran suatu data yang telah terkumpul dalam penelitian yang dilihat dari standar deviasi, minimum, maksimum, dan *mean* (sugiyono, 2019).

Tes Asumsi Klasik

Tes Normalitas

Normalitas tes adalah suatu alat penduga untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas saling berhubungan dan mempunyai penyebaran yang khas atau tidak. (Ghozali, 2018). Apabila nilai Jarque-Bera lebih kecil dari 2 atau nilai prob di atas 5% (>0,05) artinya dapat dikatakan data normal. (Ansofino, 2016).

Tes Multikolinearitas

Tes multikolinearitas diharapkan untuk melihat apakah suatu hubungan dapat dilacak dalam informasi antara faktor-faktor bebas (Ghozali, 2018). Jika nilai *correlation* > 80% artinya mengalami multikolinearitas dan sebaliknya (Rahmawati & Supriatin, 2020).

Tes Heteroskedastisitas

Tes ini untuk mengetahui apakah terdapat suatu kesalahan pada asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan tes ini perlu memakai tes glejser yaitu dengan meregresi nilai residual absolut dengan variabel bebas. Apabila nilai probabilitasnya di atas dari > 5% berarti penelitian bersifat homogen atau bukan heterogen.

Autocorrelation Test

Tes autokorelasi dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki masalah pada periode t-1 atau sebelumnya. Menurut Rahmawati & Supriatin (2020) salah satu cara untuk memeriksa kesalahan autokorelasi dengan cara uji Durbin Watson (DW), sebagai berikut:

- 1) Dengan asumsi $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, terjadi autokorelasi.
- 2) Dengan asumsi $DU < DW < 4 - DU$, tidak ada autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, tidak ada kesimpulan pasti.

Uji Regresi Data Panel

Data panel adalah informasi yang dikumpulkan dalam segmen lintas, kemudian pada titik tersebut, informasi lintas area dikonsolidasikan dengan deret waktu (Pangestu, 2021). Keuntungan dari data panel adalah memberikan informasi yang informatif, random, meningkatkan tingkat peluang dan juga lebih produktif. Berikut persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian:

$$LUAS_{it} = a + b_1LEV_{it} + b_2PROFIT_{it} + b_3UMUR_{it} + b_4PUBLIK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

LUAS	= Luas pengungkapan laporan tahunan
a	= Konstanta (tetap)
b	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>
i	= <i>Cross section</i> (perusahaan)
t	= <i>Time series</i> (waktu)
LEV	= <i>Leverage</i>
PROFIT	= Profitabilitas
UMUR	= Umur perusahaan
PUBLIK	= Saham publik

Uji Model Data Panel

Menurut Ghozali et.al (2013) dalam Pangestu (2021) Penting untuk memilih model regresi data panel dengan menggunakan tiga pendekatan, sebagai berikut:

- 1) *Common Effect Model* (CEM), merupakan yang paling sederhana dibandingkan model lainnya. Hal ini dikarenakan model tersebut tidak melihat perbedaan antar individu dan waktu, yang mana intersep dan koefisien *slope* dianggap sama (konstan) untuk setiap observasinya (Akbar, 2020).
- 2) *Fixed Effect Model* (FEM), adalah model yang menunjukkan adanya perbedaan titik potong antar individu sedangkan intersep antar waktu dikatakan tidak bervariasi. Selain itu diasumsikan bahwa *slope* antar individu dan waktu tidak bervariasi (Pangestu, 2021).
- 3) *Random Effect Model* (REM), memiliki titik potong bervariasi atau tidak konstan anatar individu dan waktu, akan tetapi *slope* diasumsikan konstan.

Menurut Gujarati dan Porter (2012) dalam Pangestu (2021) untuk memastikan regresi data panel yang terbaik diantara ketiga model tersebut maka diperlukan pengujian lebih lanjut dengan melakukan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji LM (lagrange multiplier), seperti berikut ini:

a. Tes Chow (*Chow Test*)

Uji chow dimanfaatkan sebagai penguji manakah yang terbaik antara FEM dengan CEM. Menurut Rahmawati & Supriatin (2020) uji chow memiliki ketentuan yaitu apabila

nilai probabilitas di atas 0,05 (5%) maka yang dipilih CEM, sebaliknya jika probabilitas di bawah 0,05 (5%) maka yang terpilih FEM. Jika FEM yang terpilih maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu tes hausman.

b. Tes Hausman (*Hausman Test*)

Tes ini dilakukan supaya dapat menentukan mana yang lebih baik apabila REM dan FEM dibandingkan. Apabila probabilitas dihasilkan lebih besar 5% artinya REM terpilih, kebalikannya apabila di bawah 5% artinya FEM terpilih (Pangestu, 2021). Jika yang terpilih REM maka dilakukan Tes LM.

c. Tes Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*)

Tes ini merupakan tes yang dimanfaatkan untuk memilih CEM atau REM. Jika nilai cross section Breusch-Pagan di atas 5% maka yang dipakai ialah CEM dan apabila di bawah 5% artinya model yang paling baik adalah REM (Pangestu, 2021).

Hipotesis Tes

T Test

Tes T dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018).

- a. Dengan asumsi $\text{probs} > 5\%$ berarti H_0 diterima. variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat.
- b. Dengan asumsi $\text{probs} < 5\%$ berarti H_0 ditolak, variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

Tes Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) Koefisien determinan digunakan untuk mengitung seberapa jauh kapasitas model dalam memahami variasi variabel yang dapat diandalkan. Koefisien penghargaan berada pada kisaran 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dengan asumsi nilai R mendekati 1 maka hasil relaps akan lebih baik, sebaliknya dengan asumsi nilai R kecil dan mendekati 0 berarti kemampuan faktor bebas dalam memahami variabel terikat menjadi terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 01/24/24 Time: 20:50

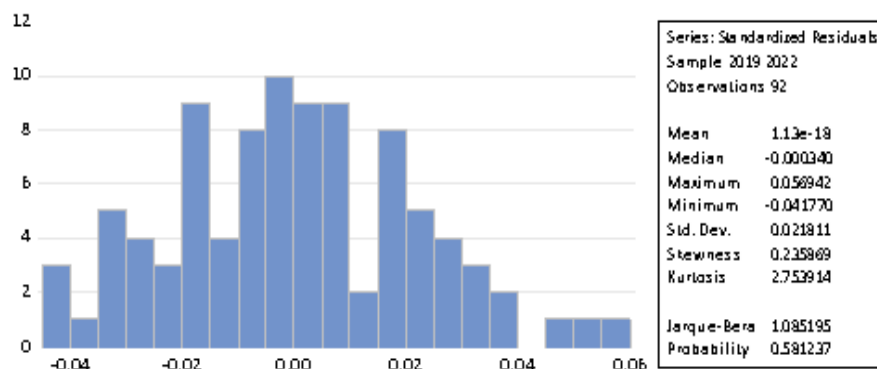
Sample: 2019 2022

	LUAS	LEVERAGE	PROFITABIL...	UMUR	PUBLIK
Mean	0.820707	0.847957	0.066696	34.63043	0.275337
Median	0.819000	0.754000	0.062000	32.50000	0.196500
Maximum	0.931000	2.443000	0.416000	96.00000	0.699000
Minimum	0.694000	0.109000	-0.216000	5.000000	0.051000
Std. Dev.	0.068057	0.561362	0.091842	19.13900	0.176887
Skewness	-0.035520	0.645925	0.045452	1.059451	0.875921
Kurtosis	1.985206	2.617375	5.414133	4.854971	2.585609
Jarque-Bera	3.966942	6.958560	22.37249	30.40087	12.42257
Probability	0.137591	0.030830	0.000014	0.000000	0.002007
Sum	75.50500	78.01200	6.136000	3186.000	25.33100
Sum Sq. Dev.	0.421485	28.67661	0.767575	33333.43	2.847313
Observations	92	92	92	92	92

Sumber: *Eviews 13*, data diolah oleh peneliti (2024)

Pemeriksaan analisis deskriptif subarea makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2022 seperti yang ditampilkan pada tabel 1 menunjukkan nilai mean luas pengungkapan adalah 0,82 dengan nilai terbesar 0,93, kemudian nilai terkecil 0,69 dan terdapat standar deviasi 0,068. *Leverage* mempunyai nilai terkecil 0,10 dan nilai tertinggi 2,44. Variabel *leverage* kemudian memiliki nilai mean sebesar 0,84 dan standar deviasi sebesar 0,56 dalam penelitian ini. Sedangkan profitabilitas mendapat nilai terkecil sebesar -0,21 dan nilai terbesar sebesar 0,41. Variabel profitabilitas mempunyai nilai mean 0,06 dengan standar deviasi 0,09. Kemudian pada usia organisasi diperoleh mean 34,6 dengan standar deviasi 19,1. Kemudian nilai tertinggi yang diperoleh adalah 96 dan nilai terkecil adalah 5 tahun. Faktor terakhir adalah kepemilikan publik dengan nilai terkecil 5% dan nilai paling ekstrim 69%. Kemudian pada titik tersebut nilai mean adalah 0,27 serta nilai standar deviasi 0,17.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Tes Normalitas

Sumber: *Eviews 13*, data diolah peneliti (2024)

Pada gambar di atas, diketahui jika nilai probs yang diperoleh sebesar 0,58 dengan Jarque-Bera 1,08. Maka didapatkan kesimpulan jika angka probs di atas 5% dan nilai Jarque-Bera di bawah 2 berarti data normal.

Tes Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Tes Multikolinearitas

	LEVERAGE	PROFITABIL...	UMUR	PUBLIK
LEVER...	1.000000	-0.352583	-0.101316	0.342650
PROFI...	-0.352583	1.000000	0.628321	-0.445367
UMUR	-0.101316	0.628321	1.000000	-0.354113
PUBLIK	0.342650	-0.445367	-0.354113	1.000000

Sumber: *Eviews 13*, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel ini, Menjelaskan jika tingkat korelasi tertinggi dimiliki oleh profitabilitas dan umur organisasi yaitu sebesar 0,62 (62%). Disimpulkan antar variabel bebas tidak mengalami Multikolinearitas

Tes Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Tes Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035013	0.044146	0.793136	0.4306
LEVERAGE	-0.007041	0.007675	-0.917334	0.3624
PROFITABILITAS	0.010935	0.034003	0.321581	0.7488
UMUR	-0.000379	0.001285	-0.294537	0.7693
PUBLIK	0.002129	0.038684	0.055035	0.9563

Sumber: *Eviews 13*, data diolah peneliti (2024)

Dijelaskan bahwa keempat variabel independen memperoleh angka probs di atas 5% seperti pada *leverage* dengan probabilitas 0,36 lalu untuk profitabilitas dengan probabilitas 0,74 kemudian umur organisasi probabilitasnya 0,76 dan yang terakhir kepemilikan saham publik memiliki probs 0,95.

Tes Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Tes Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.897289	Mean dependent var	0.820707
Adjusted R-squared	0.856204	S.D. dependent var	0.068057
S.E. of regression	0.025807	Akaike info criterion	-4.236758
Sum squared resid	0.043291	Schwarz criterion	-3.496668
Log likelihood	221.8909	Hannan-Quinn criter.	-3.938051
F-statistic	21.84004	Durbin-Watson stat	1.757666
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 13*, data diolah peneliti (2024)

Ditemukan jika angka pada Durbin Watson sebanyak 1,7576 kemudian diperoleh $DL = 1,5713$ dan $DU = 1,7523$. Berdasarkan hasil tes di atas berarti $DU(1,7523) < DW(1,7576) < 4-DU(2,2477)$ yang artinya model tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Tes Kelayakan Model Data Panel

Tabel 6. Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: LUAS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/24/24 Time: 15:41
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.903487	0.018501	48.83444	0.0000
LEVERAGE	0.013692	0.011090	1.234626	0.2203
PROFITABILITAS	-0.018054	0.085969	-0.210002	0.8342
UMUR	-0.000492	0.000384	-1.282627	0.2030
PUBLIK	-0.276541	0.036487	-7.579233	0.0000
R-squared	0.416787	Mean dependent var	0.820707	
Adjusted R-squared	0.389972	S.D. dependent var	0.068057	
S.E. of regression	0.053155	Akaike info criterion	-2.978389	
Sum squared resid	0.245816	Schwarz criterion	-2.841336	
Log likelihood	142.0059	Hannan-Quinn criter.	-2.923073	
F-statistic	15.54340	Durbin-Watson stat	0.394814	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Eviews 13*, data diolah peneliti (2024)

Tabel 7. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: LUAS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/24/24 Time: 15:41
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.436828	0.084954	5.141960	0.0000
LEVERAGE	-0.003141	0.014770	-0.212642	0.8323
PROFITABILITAS	-0.073788	0.065436	-1.127635	0.2636
UMUR	0.011491	0.002474	4.645163	0.0000
PUBLIK	-0.023514	0.074443	-0.315866	0.7531

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.897289	Mean dependent var	0.820707
Adjusted R-squared	0.856204	S.D. dependent var	0.068057
S.E. of regression	0.025807	Akaike info criterion	-4.236758
Sum squared resid	0.043291	Schwarz criterion	-3.496668
Log likelihood	221.8909	Hannan-Quinn criter.	-3.938051
F-statistic	21.84004	Durbin-Watson stat	1.757666
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Tabel 8. Hasil Tes Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.821871	(22,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	159.769893	22	0.0000

Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8, probs yang diperoleh F adalah 0,0000. Lalu yang diperoleh $0,0000 < 5\%$. Dengan model ini maka akan dipilih FEM. Tahap selanjutnya adalah membandingkan FEM dan REM.

Tabel 9. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.843313	0.029023	29.05667	0.0000
LEVERAGE	0.001839	0.011582	0.158775	0.8742
PROFITABILITAS	-0.093884	0.062043	-1.513209	0.1339
UMUR	0.000637	0.000562	1.134085	0.2599
PUBLIK	-0.145143	0.048015	-3.022901	0.0033

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.047075	0.7689
Idiosyncratic random	0.025807	0.2311

Weighted Statistics

R-squared	0.100128	Mean dependent var	0.216960
Adjusted R-squared	0.058755	S.D. dependent var	0.030501
S.E. of regression	0.029592	Sum squared resid	0.076184
F-statistic	2.420108	Durbin-Watson stat	1.147385
Prob(F-statistic)	0.054408		

Unweighted Statistics

R-squared	0.289442	Mean dependent var	0.820707
Sum squared resid	0.299490	Durbin-Watson stat	0.291871

Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Tabel 10. Hasil Tes Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.386787	4	0.0000

Sumber: *Eviews* 13, data diolah peneliti (2024)

Setelah menemukan hasil REM, diperlukan tes berikut, khususnya Tes Hausman. Tes Hausman membedakan REM dan FEM. Pengujian ini dilakukan untuk memilih yang terbaik diantara kedua model. Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa nilai probs yang didapat adalah 0,0000, sehingga beralasan bahwa probs di bawah 5%, maka hal tersebut diabaikan sehingga berarti H_0 . Dengan demikian, dari hasil uji Hausman, model yang dipilih adalah FEM. Sejak FEM dipilih, tidak ada alasan kuat untuk perlunya melakukan tes tambahan lagi.

Tes Regresi Data Panel

Tabel 11. Hasil Tes Regresi Data Panel dengan FEM

Dependent Variable: LUAS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/24/24 Time: 15:41
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.436828	0.084954	5.141960	0.0000
LEVERAGE	-0.003141	0.014770	-0.212642	0.8323
PROFITABILITAS	-0.073788	0.065436	-1.127635	0.2636
UMUR	0.011491	0.002474	4.645163	0.0000
PUBLIK	-0.023514	0.074443	-0.315866	0.7531

Sumber: *Eviews* 13, data diolah peneliti (2024)

$$LUAS_{it} = 0,436828 - 0,003141LEV_{it} - 0,073788PROFIT_{it} + 0,011491UMUR_{it} - 0,023514PUBLIK_{it} + e_{it}$$

Tes Hipotesis

T Test

Tabel 12. Hasil T test

Dependent Variable: LUAS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/24/24 Time: 15:41
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.436828	0.084954	5.141960	0.0000
LEVERAGE	-0.003141	0.014770	-0.212642	0.8323
PROFITABILITAS	-0.073788	0.065436	-1.127635	0.2636
UMUR	0.011491	0.002474	4.645163	0.0000
PUBLIK	-0.023514	0.074443	-0.315866	0.7531

Sumber: *Eviews* 13, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 12 hasil tes T dapat dimaknai sebagai berikut:

1. H1: Leverage memengaruhi secara positif luas pengungkapan laporan

Melalui pengujian di atas menunjukkan bahwa angka T statis (-0,212) < tabel T (1,663). Kemudian hasil probs (0,832) > 5% berarti H1 diabaikan. Oleh karena itu ditarik kesimpulan jika *Leverage* tidak memengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan.

2. H2: Profitabilitas memengaruhi secara positif luas pengungkapan laporan tahunan.

Pada penelitian ini angka T statis (-1,127) < tabel T (1,663). Selanjutnya jika dilihat dari angka probs (0,263) > 0,05 berarti H2 ditolak. Oleh karena itu ditarik kesimpulan jika profitabilitas tidak memengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan.

3. H3: Umur Perusahaan memengaruhi secara positif luas pengungkapan laporan tahunan.

Dalam pengujian diperoleh T statis (4,645) > T tabel (1,663), Selanjutnya angka probs sebesar (0,0000) < 5%, berarti H3 diterima. Artinya umur perusahaan memengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan.

4. H4: Kepemilikan Saham Publik memengaruhi secara positif luas pengungkapan laporan tahunan.

Ditemukan angka T statis -0,315 < tabel T 1,663. Lalu dilihat angka probs yang didapatkan senilai 0,753 > 5%, berarti H4 ditolak. Oleh karena itu ditarik kesimpulan jika saham yang diklaim oleh publik tidak memengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13. Hasil R²

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.897289	Mean dependent var	0.820707
Adjusted R-squared	0.856204	S.D. dependent var	0.068057
S.E. of regression	0.025807	Akaike info criterion	-4.236758
Sum squared resid	0.043291	Schwarz criterion	-3.496668
Log likelihood	221.8909	Hannan-Quinn criter.	-3.938051
F-statistic	21.84004	Durbin-Watson stat	1.757666
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews* 13, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel hasil yang ditemukan untuk nilai *adjusted R square* sebesar 0,856. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap variabel luas pengungkapan laporan tahunan sebesar 85,6% sedangkan untuk sisanya yang sebesar 14,4% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diluar dari variabel bebas yang dimasukkan peneliti.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Leverage merupakan instrumen estimasi untuk menentukan kemampuan organisasi dalam mengawasi sumber daya yang didukung oleh kewajiban. Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memengaruhi terhadap derajat pengungkapan laporan tahunan. Jadi hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *leverage* jelas memengaruhi tingkat perbedaan laporan tahunan tidak dapat ditunjukkan dalam pemeriksaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap jumlah informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Konsekuensi pengujian ini sesuai dengan hasil pemeriksaan Fauzan (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Akan tetapi pengujian ini bertolak belakang dengan pengujian Rianti et al. (2020) dan Syarifudin et al. (2021) membuktikan bahwa *leverage* memengaruhi secara positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Oleh karena itu, cenderung diasumsikan bahwa tingkat besar kecilnya *leverage* dalam suatu organisasi tidak dapat mendorong organisasi tersebut untuk mengungkapkan laporan tahunannya lebih banyak. Karena tingkat *leverage* yang besar serta kecil, keduanya tetap mengungkap laporan tahunan organisasi. Kondisi ini pada dasarnya dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa ketika suatu perusahaan ingin berutang, maka harus mencantumkan informasi laporan perusahaan dalam laporan tahunan. Hal ini dilakukan agar kreditur tidak terlalu skeptis dalam meminjamkan uang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Profitabilitas adalah alat untuk memperkirakan manfaat suatu organisasi. Berdasarkan pengujian tes T menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap derajat paparan laporan tahunan. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas jelas memengaruhi tingkat pengungkapan laporan tahunan tidak dapat dibuktikan dalam pemeriksaan ini. Konsekuensi dari eksplorasi ini mendukung pernyataan Fauzan (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi keluasan laporan tahunan. Meski begitu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rianti et al. (2020) dan Pattisahusiwa et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi ukuran laporan

tahunan. Besar kecilnya profitabilitas yang dipunya oleh organisasi bagaimanapun juga akan mengungkapkan laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan laporan keuangan, dan SEOJK menyatakan bahwa profitabilitas wajib diungkapkan di laporan tahunan. Selain itu biasanya organisasi akan lebih mementingkan mengerjakan pekerjaan yang menurut mereka penting dibandingkan harus mengeluarkan biaya lebih untuk menyajikan informasi yang lebih mendalam mengenai perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Berdasarkan pengujian spekulasi yang telah dilakukan dengan menggunakan tes T, peneliti menemukan bahwa konsekuensi dari uji usia organisasi memengaruhi perluasan pengungkapan laporan tahunan. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa usia organisasi secara tegas memengaruhi luas laporan tahunan. Organisasi yang mempunyai umur yang panjang akan memberikan data organisasi yang lebih banyak dibandingkan dengan organisasi yang mempunyai umur yang pendek, hal ini dikarenakan organisasi tersebut banyak terlibat dalam penyampaian laporan tahunan, umumnya organisasi tersebut mencari tahu tentang data apa saja yang dibutuhkan oleh kliennya. Data ini akan berguna bagi individu yang terlibat erat dalam mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai organisasi, sehingga individu yang terlibat erat dapat menggunakan data ini sebagai alasan pengambilan keputusan. Data laporan tahunan yang terungkap secara luas juga dapat membantu organisasi menghindari asimetri informasi. Selain itu organisasi berumur panjang telah mengalami banyak kejadian sehingga organisasi akan mengungkapkan laporan tahunannya secara luas dengan menjelaskan kejadian yang telah terjadi pada perusahaan. Eksplorasi ini sesuai dengan hasil pemeriksaan Hidayat (2017) dan Irman (2019) yang menyatakan bahwa usia organisasi mempengaruhi luasnya laporan tahunan. Sementara itu, hasil penelitian Fauzan (2018) dan Purba (2019) berlawanan dengan hasil penelitian di atas yaitu mereka menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Proporsi saham yang dimiliki masyarakat atau masyarakat disebut dengan kepemilikan saham publik. Konsekuensi dari pengujian spekulasi ini menghasilkan bahwa variabel kepemilikan penawaran umum tidak memengaruhi luas laporan tahunan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menyebutkan saham yang diklaim oleh masyarakat akan memengaruhi luas pengungkapan. Besar kecilnya saham yang diklaim oleh masyarakat luar, organisasi akan tetap mengungkapkan laporan tahunan. Hal ini dikarenakan nilai saham publik menurut SEOJK wajib diungkapkan di laporan keuangan terutama di CALK pada laporan tahunan. Selain itu karena pada umumnya kepemilikan penawaran terbuka harus diklaim dengan porsi masing-masing di bawah 5% . Kepemilikan penawaran umum adalah investor minoritas yang tidak memiliki kemampuan untuk mendesak organisasi agar mempublikasikan laporan tahunan secara lebih luas dan tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol cara berperilaku para eksekutif organisasi. Akibat dari eksplorasi ini sesuai dengan pemeriksaan yang dipimpin oleh Irman (2019) dan Ristyanto (2022) yang menyebutkan jika saham yang diklaim publik tidak memengaruhi luas pengungkapan laporan

tahunan. Hasil pengujian Fayanni (2017) tidak sejalan dengan pengujian di atas yang mengungkapkan bahwa saham yang diklaim publik memengaruhi secara positif luas pengungkapan laporan tahunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat kesimpulan jika perusahaan subarea makanan serta minuman dimulai dari 2019 sampai 2022 membuktikan bahwa leverage, profitabilitas dan kepemilikan atas saham yang diklaim publik tidak memengaruhi perusahaan mengungkapkan data secara lebih luas. Hal ini karena besar kecilnya nilai leverage, profitabilitas dan kepemilikan atas saham yang diklaim publik tidak bisa mendorong perusahaan mengungkapkan laporan secara luas. Lalu untuk variabel umur emiten menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini berarti semakin panjang umur perusahaan maka peluang perusahaan dalam mengungkapkan laporan tahunan secara luas akan naik. Artinya, semakin panjang usia harapan hidup organisasi, maka peluang organisasi untuk mengungkapkan laporan tahunannya secara luas akan semakin besar. Hal ini karena usia organisasi mencerminkan perkembangan organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, organisasi besar diharapkan menunjukkan perkembangan dengan mengungkapkan laporan tahunan secara umum sesuai pedoman yang ada karena hal ini merupakan hal yang wajib dilakukan. Maka dari itu investor akan lebih cenderung menginvestasikan modalnya pada bisnis yang sudah matang.

Keterbatasan

Dalam pengujian kali ini ditemukan beberapa permasalahan terkait eksplorasi batasan, antara lain rentang waktu pemeriksaan yang digunakan peneliti ini hanya 4 tahun dengan 25 organisasi yang memenuhi model sampel. Sehingga hasil yang diberikan tidak bisa dijumlahkan untuk seluruh organisasi yang tercatat di BEI. Maka faktor-faktor yang digunakan dalam pemeriksaan ini hanyalah faktor-faktor leverage, profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik saja, sehingga masih ada pengaruh variabel lainnya yang dapat memengaruhi indeks luas pengungkapan laporan tahunan. Lalu dari pengujian ini disimpulkan jika leverage, profitabilitas dan saham yang diklaim publik merupakan laporan keuangan yang artinya wajib yang diungkapkan maka peneliti mengalami keterbatasan dalam variabel bebasnya.

Saran

Melihat keterbatasan pemeriksaan ini, peneliti mempunyai usulan untuk eksplorasi tambahan, termasuk saran untuk menambahkan beberapa faktor bebas lainnya seperti Good Corporate Governance atau faktor bebas lainnya. Peneliti kemudian menyarankan untuk

memasukkan pengungkapan laporan sukarela tahunan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan hasil dan memperluas ukuran sampel dan durasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi*.
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15–22.
- Anggraeni, E., & Prasetyono. (2021). Analisis umur perusahaan, leverage dan komisaris independen terhadap pengungkapan intellectual capital. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 269–279. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art23>
- Astina, J. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013. *JOM Fekon*, 4(1), 1051–1065.
- Cahyani, D. P., Fauzi, N., & Gustati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi , Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 23–29.
- Damanik, S. C. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Afiliasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan*.
- Elisa, Wijaya, P., Sarikho, A., Gladystella, T., & Panggabean, M. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- Fauzan, A. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2016). *Journal Skripsi*, 1–99.
- Fayanni, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi Jayanegara*, 9(2), 111–124.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, R. (2020). Strategi Manajemen Laba Dari Leverage: Bukti Empiris Perusahaan Keluarga Dan Non-Keluarga. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 201–210.
- Hidayat, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Factors Affecting the

Voluntary Disclosure Annual Report on Banking Sector in Indonesia Stock Exchange.

Irman, M. (2019). *ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE MANDATORY ANNUAL REPORT DISCLOSURES AT THE IDX MINING COMPANY*. 1(2), 424–439.

Khairudin, Aminah, & Anggita. (2018). Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

Mella Katrina Sari, SST., M. . (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. <https://online.anyflip.com/dupvd/lpay/mobile/>

Neliana, T. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1409–1422.

Ningsih, Y. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Padaperusahaan Perdagangan Periode 2012-2014 Di Bursa Efek Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.

Pangestu, U. D. (2021). *Analisis Pengaruh Roa, Tato, Fato Terhadap Tingkat Efisiensi Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia 2016-2018*.

Pattisahusiwa, S., Kurniawan, I. S., & Syamsidaryani, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Purba, P. M. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UMUR LISTING DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*, 3, 65–82.

Putri, L., Bakri, S. A., & Bakar, S. W. (2017). Analisis DOL , DFL dan DCL terhadap profitabilitas perusahaan.

Rahmawati, U., & Supriatin, D. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syari’Ah Yang Ada Di Indonesia Periode (2015-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–16.

Rianti, P., Yusuf, A. A., & Nurfatimah, S. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Porsi Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.

Ristyanto, Y. A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, UKURAN KAP DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020.

- Salma. (2021). *Kajian Pustaka Teori Agensi*. <http://repository.stei.ac.id/6368/3/BAB 2.pdf>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Syarifudin, S., Wiharno, H., & Septiani, I. (2021). Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 222–236.
- Yuliarti, N. C. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 2(2), 22–38.